



Menggali Potensi Siswa Menuju Prestasi Unggul melalui Peran Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah

Shodiq Purnomo¹, Wahyudi Taufan Santoso², Rita Dwi Nawanti³, Darsinah⁴, Wafrotur Rohmah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: q100230013@student.ums.ac.id, q100230001@student.ums.ac.id, q100230018@student.ums.ac.id,
dar180@ums.ac.id, wr157@ums.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-04-09 Revised: 2024-05-27 Published: 2024-06-02 Keywords: <i>Kata Leadership; Learning; Principal.</i>	The goal of this research is to offer a comprehensive understanding of how school administrators utilize instructional leadership to unlock and maximize student potential, resulting in exceptional academic performance. This research is qualitative research that produces descriptive data in the form of written or spoken words obtained from individuals and observable behavior. This research uses interview, observation and documentation methodology to collect data. This research uses non-statistical methodology, specifically descriptive data analysis, to investigate the data. Data collected from studies of the implementation of learning leadership by school administrators are presented in their original form without any changes. Next, the data is analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of the basic facts. Research conducted at SMP N 16 Surakarta shows that the principal has an important influence in improving educational standards. To improve the quality of education, school principals must be able to carry out superior learning leadership. The implementation of learning leadership at SMP N 16 Surakarta is in line with the learning leadership model proposed by Hallinger and Murphy, which is characterized by three dimensions: growing the school mission, ensuring effective learning management, and fostering an appropriate school climate.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-04-09 Direvisi: 2024-05-27 Dipublikasi: 2024-06-02 Kata kunci: <i>Kepemimpinan; Pembelajaran; Kepala Sekolah.</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menawarkan pemahaman komprehensif tentang bagaimana kepala sekolah memanfaatkan kepemimpinan instruksional untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai potensi penuh mereka dan mencapai prestasi akademik yang luar biasa. Penelitian ini menggunakan gaya penelitian kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan pernyataan tertulis atau lisan dari orang-orang dan mengamati perilaku mereka. Penelitian ini menggunakan metodologi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan metodologi non-statistik, khususnya analisis data deskriptif, untuk menyelidiki data. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian pemanfaatan kepemimpinan pembelajaran oleh pengelola sekolah disajikan dalam keadaan tidak berubah. Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh ringkasan komprehensif informasi dan statistik terkini. Penelitian yang dilakukan di SMP N 16 Surakarta menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai pengaruh penting dalam meningkatkan standar pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, kepala sekolah harus menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang efisien. Implementasi kepemimpinan pembelajaran di SMP N 16 Surakarta didasarkan pada model kepemimpinan pembelajaran Hallinger dan Murphy yang terdiri dari tiga dimensi: penetapan misi sekolah, pengelolaan pembelajaran yang efisien, dan penanaman iklim sekolah yang sesuai.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di tengah dinamika perkembangan global, tantangan dan harapan terhadap dunia pendidikan semakin berkembang pesat. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah menjadi sangat penting. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk lingkungan

pembelajaran yang efektif dan merangsang pertumbuhan akademik serta pribadi siswa. Salah satu bentuk peran penting ini adalah melalui kepemimpinan pembelajaran, yang memungkinkan kepala sekolah untuk memimpin proses pembelajaran secara efektif di sekolah.

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam membentuk kehidupan masyarakat. Proses pembelajaran adalah proses komunikasi guru-siswa. Keberhasilan belajar tergantung

pada keterampilan yang diperoleh siswa. Kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disampaikan guru tercermin di dalamnya. Dan hal ini tidak bergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode pengajaran yang sesuai dan efektif. Peran dan kewajiban instruktur sangatlah penting. Guru memiliki peran penting dan menghadapi tantangan dalam menentukan prestasi akademik atau kekurangan siswa. Salah satu tugas yang harus diselesaikan guru adalah membantu siswa menjadi siswa seperti yang dilakukan sekolah. Dalam lima tahun terakhir, pendidikan telah mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan teknologi, perubahan sosial, dan tuntutan kemajuan ekonomi. Terobosan dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kurikulum dan teknologi, tetapi juga pada pentingnya pengembangan potensi siswa sebagai individu yang kompeten dan adaptif di era yang terus berubah ini.

Laporan General Education Monitoring (GEM) UNESCO tahun 2016 menempatkan Indonesia pada peringkat 10 dari 14 negara industri di bidang pendidikan. Indonesia menempati peringkat ke-14 atau lebih rendah dalam hal kualitas guru di antara 14 negara maju. Selain itu, sebagian besar sekolah tidak menggunakan model kepemimpinan yang efektif dan efisien. Kepemimpinan yang baik diperlukan untuk mendukung pengembangan profesional guru. Siswa yang berkualitas akan dilatih dari guru yang berkualitas. Kebutuhan akan pelayanan dan keterampilan manusia yang baik untuk bersaing dengan persaingan yang handal, terutama dalam menghadapi persaingan global khususnya di era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dengan demikian, untuk meningkatkan kualitas guru di Indonesia, ini akan menjadi tantangan terbesar bagi Indonesia. Bakat yang harus dimiliki guru harus dikembangkan melalui kemampuan belajar, kemampuan mengajar, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial. Selain guru, kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan guru sehingga meningkatkan kualitas guru.

Pemimpin harus memahami kepemimpinan instruksional. Kepemimpinan instruksional, menurut Eggen dan Kauchak, menciptakan tempat kerja yang positif dan produktif bagi guru, sehingga meningkatkan pembelajaran siswa (Ridaningtyas & Karwanto, 2021). Penerapan pendidikan kepemimpinan di sekolah sangat penting karena mendorong pengembangan komunitas belajar yang kohesif dan juga

memfasilitasi transformasi sekolah menjadi lembaga yang unggul. Kepala sekolah menunjukkan tingkat ketegasan yang tinggi dalam mengelola organisasi di bawah kepemimpinannya secara efektif. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan kepada pengajar dalam hal pendidikan, membuat keputusan yang tepat, dan menjadi teladan positif bagi bawahannya. Oleh karena itu, menjadi seorang pemimpin yang benar-benar percaya kepada bawahannya bukanlah tugas yang sangat mudah.

Kepala sekolah yang efektif meningkatkan kinerja akademik siswa, menurut Hallinger dan Heck (2019). Dengan menerapkan strategi kepemimpinan pembelajaran, kepala sekolah dapat membentuk budaya belajar yang dinamis dan mendukung di sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Leithwood et al., 2020). Selain itu, penelitian oleh Robinson, Lloyd, dan Rowe (2018) menyoroti bahwa kepemimpinan sekolah yang efektif dapat meningkatkan iklim pembelajaran yang positif, yang berdampak langsung pada prestasi akademis siswa. Kepemimpinan pembelajaran menjadi fokus utama dalam konteks pembahasan ini. Konsep ini menyoroti bahwa tanggung jawab kepala sekolah tidak hanya mencakup administrasi sekolah, tetapi juga mencakup peran penting dalam memandu proses pendidikan di sekolah (Bush, 2016). Kepala sekolah yang efektif memiliki kemampuan membangun budaya pembelajaran inklusif melalui penguasaan kepemimpinan pembelajaran, mendorong kolaborasi antara guru dan siswa, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Harris, 2017).

Selain itu, teori kepemimpinan transformasional juga memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya inspirasi, motivasi, dan pengaruh kepala sekolah dalam membentuk visi yang jelas dan menggerakkan perubahan positif dalam lingkungan pembelajaran (Bass & Riggio, 2018). Dengan memotivasi guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, kepemimpinan transformasional dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademis siswa (Avolio & Yammarino, 2018).

Penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa melalui kepemimpinan pembelajaran memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan saat ini.

Dengan memahami praktik-praktik kepemimpinan yang efektif, teknik sekolah dapat meningkatkan pembelajaran siswa dan juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan (Day et al., 2020). Penelitian ini juga memajukan teori dan praktik kepemimpinan dalam iklim pendidikan yang terus berubah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif ini menjelaskan dan menggambarkan kondisi. Sebuah laporan penelitian akan menyajikan temuan ini. Peneliti ingin memahami dan mempelajari peran pembelajaran kepemimpinan kepala sekolah. Menguji potensi keberhasilan siswa SMP N 16 Surakarta. Bungin (2017) menemukan bahwa teknik deskriptif kualitatif memilih objek penelitian berdasarkan skenario sosial, setting, dan faktor. Ini adalah tujuan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif berupaya memahami suatu topik dan relevansinya, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai. Pengukuran, deskripsi, interpretasi, dan makna di luar penjelasan menjadi fokus utama penelitian ini. Penelitian Utama (2015) ini menggunakan berbagai metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan kutipan, deskripsi tertulis atau verbal, dan pengamatan terhadap peristiwa atau perilaku. Penelitian kualitatif menggunakan kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang diamati untuk memberikan data deskriptif (Moloeng, 2017). Penelitian kualitatif mengkaji isu-isu sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan dalam penelitian ini diajak untuk mewawancarai, mengamati, dan juga menawarkan fakta, ide, pemikiran, dan sudut pandang. Investigasi sistematis dan pemeriksaan objek yang teliti digunakan untuk menggali semua informasi penting dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji bagaimana kepemimpinan belajar kepala sekolah mempengaruhi keberhasilan akademik siswa (Sukmadinata, 2010).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah

Kepemimpinan instruksional melibatkan aktivitas yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang efisien dan menyenangkan bagi instruktur dan meningkatkan keadaan dan hasil pembelajaran yang optimal bagi siswa. Sulastridkk. (2022) menyebutkan Greenfield, Gorton, dan Schneider. Meskipun definisinya komprehensif, kepemimpinan

instruksional bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran. Sulastridkk. (2022) mengutip Gorton dan Schneider (1991) serta Smith dan Andrew. Pendidikan kepemimpinan bertujuan untuk meningkatkan kemahiran guru, implementasi kurikulum, struktur organisasi, dan kolaborasi sekolah-orang tua-masyarakat. Devisa dkk. (2022) mengutip Ubben dan Hughes (1992). Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan kepemimpinan memerlukan peningkatan guru dan siswa, penyampaian kurikulum berkualitas tinggi, penciptaan kerangka organisasi yang efektif, dan pembangunan hubungan yang kuat antara sekolah dan pemangku kepentingan. Kualitas kepemimpinan diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil siswa.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam pendidikan membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang efisien. Dalam situasi khusus ini, kepala sekolah memikul tanggung jawab tidak hanya atas pengelolaan sekolah, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memimpin proses pembelajaran, mengarahkan upaya-upaya pengajaran dan pembelajaran di sekolah, serta menciptakan budaya belajar yang dinamis dan progresif. Dalam pembahasan ini, akan diperinci tentang pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah, dengan menyoroti konsep, strategi, dan dampaknya terhadap kinerja sekolah serta prestasi siswa.

Kepemimpinan pembelajaran merupakan pendekatan kepemimpinan yang menempatkan pembelajaran sebagai fokus utama dalam pengelolaan sekolah (Bush, 2018). Konsep ini menggarisbawahi bahwa tanggung jawab kepala sekolah melampaui administrasi sekolah, termasuk peran penting dalam memandu proses pembelajaran baik di kelas maupun di seluruh sekolah (Harris, 2019). Kepemimpinan pembelajaran berfokus pada pengembangan budaya belajar yang inklusif, kolaboratif, dan progresif di sekolah, serta memfasilitasi upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Leithwood et al., 2021).

Pelaksanaan kepemimpinan pembelajaran oleh kepala sekolah dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang efektif. Salah satu strategi utama adalah pengembangan visi pembelajaran yang jelas dan inklusif (Hargreaves & Fullan, 2020). Visi pembelajaran yang jelas membantu mengarahkan upaya-upaya pengembangan kurikulum,

penilaian, dan pembelajaran di sekolah, serta memberikan panduan yang jelas bagi guru dan juga siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengimplementasikan kolaborasi profesional di antara guru sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran (Louis & Kruse, 2019). Kolaborasi profesional memungkinkan guru untuk saling belajar dan berbagi praktik-praktik terbaik dalam mengajar, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memberikan dukungan dan pengembangan profesional kepada guru untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka dalam mengajar (Robinson et al., 2020).

Penerapan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja sekolah dan prestasi siswa. Studi yang dilakukan oleh Hallinger dan Heck (2020) menunjukkan bahwa sekolah dengan kepala sekolah yang unggul dalam kepemimpinan pembelajaran memiliki tingkat prestasi akademik siswa yang unggul. Kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, membina kerja sama antara pengajar dan siswa, dan menawarkan bantuan penting untuk upaya pendidikan di sekolah. Selain itu, penggabungan kepemimpinan pembelajaran juga memberikan pengaruh yang baik terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Day et al., 2021). Kepala sekolah dapat meningkatkan kemauan belajar siswa dan menumbuhkan pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan membangun budaya belajar inklusif dan progresif.

2. Merumuskan Visi dan Misi

Visi dan misi kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membimbing arah dan tujuan sekolah. Melalui visi dan misi yang jelas dan inklusif, kepala sekolah dapat memberikan panduan yang kuat bagi seluruh stakeholder di sekolah untuk bekerja menuju pencapaian prestasi unggul. Dalam pembahasan ini, kami akan menguraikan pentingnya melaksanakan visi dan misi kepala sekolah dalam konteks menggali potensi siswa menuju prestasi unggul melalui peran kepemimpinan pembelajaran. Visi dan misi yang dinyatakan oleh kepala sekolah bukanlah sekadar pernyataan formal, tetapi merupakan

landasan moral, intelektual, dan emosional bagi seluruh kegiatan di sekolah (Bush, 2020). Visi mencerminkan cita-cita dan harapan sekolah, sementara misi menentukan tujuan strategis yang harus dicapai untuk dapat mewujudkan visi tersebut (Leithwood et al., 2021). Dengan memiliki visi dan misi yang jelas, kepala sekolah mampu menyatukan seluruh anggota sekolah dalam upaya untuk mencapai prestasi unggul.

Melaksanakan visi dan misi kepala sekolah melibatkan pengintegrasian nilai-nilai, tujuan, dan kegiatan sekolah sehingga setiap aspek kehidupan sekolah mendukung pencapaian visi dan misi tersebut. Hal ini membutuhkan komunikasi yang terbuka dan konsisten dari kepala sekolah kepada seluruh komunitas sekolah (Day et al., 2021). Selain itu, kepala sekolah perlu memastikan bahwa setiap kegiatan di sekolah direncanakan dan dievaluasi berdasarkan sejauh mana kontribusinya terhadap pencapaian visi dan misi. Eksekusi visi dan tujuan kepala sekolah mempunyai pengaruh besar terhadap budaya sekolah. Kepala sekolah dapat membangun budaya sekolah yang inklusif, kolaboratif, dan berorientasi prestasi dengan memiliki visi dan misi yang jelas (Hargreaves & Fullan, 2020). Budaya sekolah yang didasarkan pada visi dan misi yang berbeda akan menumbuhkan kolaborasi, inovasi, dan upaya mencapai keunggulan di antara seluruh anggota komunitas sekolah.

Eksekusi visi dan tujuan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian telah menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang memiliki visi dan tujuan yang jelas akan lebih mungkin mencapai tingkat keberhasilan akademis yang lebih tinggi di kalangan siswanya (Hallinger & Heck, 2020). Hal ini karena visi dan misi yang jelas memberikan arahan yang kuat bagi seluruh kegiatan di sekolah, termasuk upaya-upaya untuk meningkatkan pembelajaran dan pencapaian siswa. Penetapan tujuan sekolah sangat penting untuk memberikan arah dan tujuan yang jelas dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah. Ketika menetapkan tujuan sekolah, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor dalam lingkungan sekolah, seperti peristiwa dan kondisi, yang mendorong pencapaian. Kriteria keberhasilan pendidikan harus mencakup tujuan tertentu. Metode yang efektif adalah dengan menggunakan strategi SMART, yang terdiri

dari empat komponen utama: Pengukuran, Efisiensi, Realitas, dan Jangka Waktu. Untuk mencapai keberhasilan, diperlukan indikator tujuan sekolah yang spesifik, terukur, terjangkau, adaptif, dan tepat waktu. Dengan mengadopsi pendekatan ini, tujuan sekolah dapat dicapai dengan lebih mudah. Tujuan utama sekolah adalah menjamin siswa memperoleh hasil pendidikan yang optimal, sehingga secara langsung mempengaruhi mutu pendidikan yang diselenggarakan sekolah secara keseluruhan (wahyudi, et al, 2019). Mustari (2014) berpendapat bahwa visi dan misi sekolah harus diutamakan, oleh karena itu penting agar visi dan misi itu terukur dan spesifik, bukan pertukaran dan kejelasan, sehingga sekolah dapat menentukan pendidikannya. Mustari (2014) juga menambahkan bahwa semua sekolah akan memiliki tujuan pendidikan nasional yang sama. Namun, sumber daya dan tantangan yang dihadapi sekolah seringkali berbeda, tidak sama (Sulastri et al., 2021b).

3. Mengelola Program Pembelajaran

Dalam dimensi ini, terdapat tiga peran khusus: mengawasi dan menilai proses memperoleh pengetahuan, mengatur program pendidikan, dan melacak kemajuan pembelajaran siswa. Ciri kedua dari manajemen program pembelajaran berkenaan dengan langkah-langkah utama yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Keberhasilan belajar mengajar menentukan mutu sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah harus mengelola dan mengevaluasi pembelajaran. Setahun sekali, pada awal tahun ajaran, Kepala SMP N 16 Surakarta melakukan pemantauan pembelajaran secara berkala kepada seluruh guru. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan profesionalisme guru, dengan fokus pada strategi individu, dinamika kelompok, dan observasi kelas. Pengawasan mempercepat pembelajaran dan memastikan seluruh tindakan organisasi mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan melaksanakan proses pembelajaran yang efisien dan efektif, sekolah dapat meningkatkan pembelajaran dan mutu pendidikan siswa.

"Proses Pengawasan dalam Sistem Pendidikan Sekolah Menengah di Nigeria" oleh Kotirde & Yunos (2014) menjelaskan dua tingkat pengawasan sekolah menengah di

Nigeria: kepala sekolah dan guru. Setiap tahap pemantauan bertujuan untuk mencapai hasil atau keluaran yang diinginkan. Pengawasan kepala sekolah bertujuan untuk menjamin penerapan peraturan, nilai, pengembangan karakter, dan kesetaraan gender di sekolah secara konsisten dan efisien. Sedangkan supervisi guru menghasilkan pemeriksaan terhadap tanggung jawab guru, keterlibatan siswa, motivasi, dan penilaian pembelajaran.

Berdasarkan Mulyasa (2015), Kepala sekolah memegang tanggung jawab penting dalam administrasi sekolah, khususnya dalam hal pelaksanaan pengajaran di kelas. Pemimpin juga merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Proses pembelajaran yang dikembangkan harus berdasarkan lingkungan atau situasi dan harus memenuhi kebutuhan pelanggan. Proses ini meliputi pengelolaan kurikulum, kurikulum yang digunakan guru, dan bagaimana proses itu digunakan di dalam kelas. Untuk meningkatkan pengajaran di kelas, kepala sekolah mungkin memantau dan mengawasi instruktur selama kunjungan kelas. Ambil peran kepala sekolah dalam merencanakan pelatihan untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengawasan pelatihan (Ridaningtyas & Karwanto, 2021).

4. Membangun Iklim Sekolah

Iklim sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa. Sebuah iklim sekolah yang positif dapat memberikan dukungan yang kuat bagi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka, belajar dengan maksimal, dan mencapai prestasi unggul. Dalam pembahasan ini, kami akan menyoroti pentingnya membangun iklim sekolah yang baik dalam konteks menggali potensi siswa menuju prestasi unggul melalui peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Salah satu aspek utama dalam membangun iklim sekolah yang baik adalah membentuk budaya inklusif dan mendukung. Budaya sekolah yang inklusif mengakui keberagaman dan keunikan setiap individu di sekolah, serta memberikan dukungan yang diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka (Hargreaves & Fullan, 2020). Dengan menciptakan budaya sekolah yang inklusif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa merasa diterima dan

didukung, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang secara penuh.

Iklim sekolah yang baik juga didukung oleh kolaborasi dan keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah lainnya. Kolaborasi antara semua pihak di sekolah memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya yang berharga untuk dapat meningkatkan pembelajaran dan juga kesejahteraan siswa (Leithwood et al., 2021). Selain itu, keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder sekolah meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberhasilan sekolah secara keseluruhan. Dukungan dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah juga berperan penting dalam membangun iklim sekolah yang baik. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa semua anggota sekolah merasa didukung dan dihargai dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan sekolah (Day et al., 2021). Ini termasuk memberikan dukungan emosional, sosial, dan profesional kepada guru dan siswa, serta memfasilitasi pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Iklim sekolah yang baik juga menciptakan budaya belajar yang positif, di mana pembelajaran dianggap sebagai sebuah proses yang berkelanjutan dan menantang. Budaya pembelajaran afirmatif menumbuhkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta menanamkan dorongan yang melekat untuk memperoleh pengetahuan (Robinson et al., 2020). Pimpinan sekolah dapat menjamin prestasi akademis yang setara bagi setiap siswa dengan membina suasana belajar yang sehat. Membangun iklim sekolah yang baik merupakan salah satu kunci untuk menggali potensi siswa menuju prestasi unggul. Dengan menciptakan budaya inklusif, mendorong kolaborasi dan keterlibatan, memberikan dukungan dan pembinaan, serta mendorong budaya belajar yang positif, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, upaya untuk membangun iklim sekolah yang baik menjadi sangat penting dalam konteks peran kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Mengembangkan keterampilan kepemimpinan adalah pendekatan strategis yang diterapkan oleh pemimpin yang efektif untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal. Pemimpin pendidikan, yang sering disebut kepala sekolah, mempunyai peran penting dalam memfasilitasi pengembangan pengalaman pendidikan yang efektif bagi siswa dengan mendukung dan membimbing guru. Kepala sekolah tidak hanya membutuhkan seorang pemimpin, namun lebih luas lagi, seorang pemimpin yang dapat menjadi penghubung bagi guru untuk menganalisis informasi tambahan, khususnya informasi pendidikan. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membuka potensi siswa untuk mencapai prestasi luar biasa dengan menerapkan kepemimpinan pembelajaran, mengawasi keberhasilan program pembelajaran, menetapkan visi dan tujuan yang jelas, dan mengembangkan lingkungan sekolah yang mendukung. Penekanan kepala sekolah pada pengembangan potensi siswa dan pencapaian tingkat prestasi yang luar biasa merupakan landasan penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membekali siswa untuk masa depan yang lebih menjanjikan.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa, penting bagi pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka. Sebagai pemimpin, mereka harus memainkan peran kunci dalam membimbing dan mendukung guru, menjadi penghubung untuk menganalisis informasi pendidikan, dan membuka potensi siswa melalui kepemimpinan pembelajaran. Melalui pengawasan program pembelajaran, penetapan visi dan tujuan yang jelas, serta pembangunan lingkungan sekolah yang mendukung, kepala sekolah dapat membantu siswa mencapai prestasi luar biasa. Ini bukan hanya tentang memberikan pendidikan, tetapi juga tentang mempersiapkan siswa untuk masa depan yang cerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Avolio, B. J., & Yammarino, F. J. (2018). Transformational and charismatic leadership: The road ahead. Emerald Publishing Limited.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2018). Transformational leadership. Routledge.
- Bungin, burhan. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo
- Bush, T. (2016). Theories of educational leadership and management. Sage.
- Bush, T. (2018). Educational leadership and management: Theory, policy, and practice. Bloomsbury Publishing.
- Bush, T. (2020). Educational leadership and management: Theory, policy, and practice. Bloomsbury Publishing.
- Day, C., Sammons, P., Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Successful school leadership: Linking with learning and achievement. Open University Press.
- Day, C., Sammons, P., Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2021). Successful school leadership: Linking with learning and achievement. Routledge.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2019). Exploring the principal's contribution to school effectiveness: 1980–2015. *School Effectiveness and School Improvement*, 30(4), 625-647.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2020). Exploring the principal's contribution to school effectiveness: 1980–2019. *School Effectiveness and School Improvement*, 31(4), 625-647.
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2020). Professional capital after the pandemic: Reclaiming teaching's moral purpose. Teachers College Press.
- Harris, A. (2017). Distributed leadership: Different perspectives. Springer.
- Harris, A. (2019). Distributed leadership: A cross-national perspective. Springer.
- Kotirde, I.Y & Yunos J.B. Md, 2014. *"The Processes of Supervision in Secondary Schools Educational System in Nigeria". Procedia Sosial and Behavioral Sciences*, Vol.204.2015: pp 259-264
- Leithwood, K., Seashore Louis, K., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2020). How leadership influences student learning. Wallace Foundation.
- Leithwood, K., Seashore Louis, K., Anderson, S., & Wahlstrom, K. (2021). How leadership influences student learning. Routledge.
- Louis, K. S., & Kruse, S. D. (2019). Professional learning communities at work: Best practices for enhancing student achievement. Routledge.
- Moloeng, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Ridaningtyas, A., & Karwanto. (2021). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 1036–1051. <https://doi.org/10.23917/varidika.v31i2.10218>
- Robinson, V. M., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2018). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 54(5), 636-674.
- Robinson, V. M., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2020). The impact of leadership on student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types. *Educational Administration Quarterly*, 56(5), 636-674.
- Sutama. (2015). Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Fairuz media
- Sukmadinata, N. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta. PT. Remaja Rosadakarya
- Wahyudi Ahmad, Narimo Sabar, & Wafroturohmah. (2019). Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Varidika*, Vol. 31, No. 2,(p-ISSN 0852-0976 | e-ISSN 2460-3953 Website: <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika>, DOI: 10.23917/varidika.v31vi2i.10218), 47–55.